

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik sejumlah kesimpulan :

1. Kemenangan Anies Baswedan–Muhaimin Iskandar di Sumatera Barat merupakan hasil dari kombinasi kekuatan figur religius dan intelektual yang melekat pada Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, dukungan tokoh agama dan adat yang memiliki pengaruh sosial yang kuat, serta peran partai, khususnya PKS sebagai partai dengan dominasi yang kuat di Sumatera Barat. Serta dukungan ini diperkuat oleh strategi kampanye yang menekankan nilai keislaman, simbol budaya lokal, dan pendekatan media yang menysasar berbagai lapisan masyarakat, menjadikan pasangan ini sangat diterima oleh pemilih Sumatera Barat.
2. Kemenangan Anies Baswedan–Muhaimin Iskandar di Sumatera Barat didorong oleh politik identitas yang memadukan pendekatan primordialisme, konstruktivisme, dan instrumentalisme, di mana kesesuaian citra religius dan moral paslon dengan nilai keislaman dan budaya Minangkabau dibangun melalui narasi sosial-politik serta dukungan tokoh adat dan agama, kemudian dimanfaatkan secara strategis oleh jaringan partai dan kampanye berbasis nilai lokal untuk memobilisasi dukungan elektoral secara efektif.

## 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan strategi politik yang dijalankan oleh pasangan Anies Baswedan–Muhaimin Iskandar beserta tim pemenangannya di Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat yang didasarkan pada kedekatan nilai agama dan budaya merupakan modal utama dalam meraih dukungan politik. Oleh karena itu, seluruh pihak yang terlibat dalam kemenangan ini, baik tokoh adat, tokoh agama, maupun relawan dan tim sukses, harus menjaga kepercayaan tersebut dengan tetap konsisten memperjuangkan aspirasi masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman serta adat Minangkabau yang menjadi dasar dukungan.

Jangan sampai muncul kesan bahwa politik identitas hanya digunakan sebagai alat sesaat untuk meraih suara, tanpa adanya komitmen nyata setelah pemilu usai. Menjaga integritas, kedekatan sosial, serta memperkuat komunikasi dengan masyarakat merupakan tanggung jawab moral dan politik yang harus dipegang teguh agar kepercayaan publik tidak berubah menjadi kekecewaan. Dukungan yang diberikan masyarakat Sumatera Barat hendaknya menjadi amanah yang dijalankan secara berkelanjutan oleh tokoh yang diusung maupun oleh jaringan politiknya di tingkat lokal maupun nasional.

Selain itu, bagi masyarakat Sumatera Barat sendiri, penting untuk menyadari bahwa politik identitas memiliki dua sisi: bisa menjadi kekuatan positif dalam memperkuat solidaritas, tetapi juga berpotensi menimbulkan eksklusivitas atau bahkan perpecahan bila digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, masyarakat hendaknya tetap kritis, rasional, dan selektif dalam memberikan dukungan

politik, dengan mempertimbangkan tidak hanya kedekatan identitas, tetapi juga kapasitas, integritas, serta komitmen calon dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.